



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

PENERAPAN METODE BELAJAR MENGGUNAKAN *MIND MAP* UNTUK MEMBANGUN CARA BERPIKIR SISTEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

BIDANG KEGIATAN:

PKM Gagasan Tertulis

Diusulkan oleh:

SITI MAYA SARI RANGKUTI	(G84070002/2007)
NINDI PUTRI DAHLIA	(G84070032/2007)
DIAN RAHMAWATI	(G84080082/2008)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Penerapan Metode Belajar Menggunakan *Mind Map* untuk Membangun Cara Berpikir Sistematis Siswa Sekolah Dasar
2. Bidang Kegiatan : PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan :
- | | | |
|--------------------------|---|--------------------------|
| a. Nama Lengkap | : | Siti Maya Sari Rangkuti |
| b. NIM | : | G84070002 |
| c. Jurusan | : | Biokimia |
| d. Universitas/ Institut | : | Institut Pertanian Bogor |

0816639701

Menyetujui,
Ketua Departemen Biokimia

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. I Made Artika, M.Sc, App
NIP 19630117 198903 1 001

Siti Maya Sari Rangkuti
NIM G84070002

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP 19581228 198503 1 003

Dimas Andrianto, S.Si, M.Si
NIP.-

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan kekuatan dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Belajar Menggunakan *Mind Map* untuk Membangun Cara Berpikir Sistematis Siswa Sekolah Dasar”. Karya tulis ini merupakan Program Kreatifitas Mahasiswa, Bidang PKM-GT. Shalawat dan salam semoga tercurah pula kepada Rasulullah Muhammad SAW, dan para sahabat. Teriring doa dan harap semoga Allah meridhoi upaya yang kami lakukan.

Karya tulis ini bertujuan membantu otak siswa Sekolah Dasar mengelola informasi yang luas dalam catatan yang praktis dan efisien. Harapan dari dibuatnya karya tulis ini adalah untuk memberi kemudahan pada siswa sekolah dasar dalam menghafal materi pelajaran dengan metode *Mind Map*.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dimas Andrianto, S.Si, M.Si sebagai dosen pembimbing yang banyak memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penulisan, serta semua pihak yang telah membantu hingga terselesaiannya karya tulis ini.

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya yang salah satu di antaranya adalah siswa Sekolah Dasar.

Bogor, 25 Maret 2010

*Siti Maya Sari Rangkuti
Nindi Putri Dahlia
Dian Rahmawati*

RINGKASAN

Daya ingat merupakan komponen penting dalam belajar. Terkadang banyak siswa yang mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, bahkan yang baru saja diajarkan. Bagi guru meningkatkan daya ingat sangatlah penting sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang telah diajarkan. Fenomena yang dihadapi adalah kurang ketertarikan siswa, sehingga guru sulit untuk meneruskan pembelajaran berikutnya dikarenakan pemahaman terhadap metode pembelajaran yang telah lalu masih rendah.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah anak-anak lebih bisa mengingat dan menceritakan jalan cerita dari komik atau cerita bergambar lainnya daripada mengingat atau menceritakan materi pelajaran yang telah disampaikan. Anak-anak menggunakan fantasi saat membaca cerita dan membaca cerita ini termasuk fantasi tersimpan (Nugraha, 2008). Kehadiran *mind map* lebih menarik perhatian anak-anak untuk membacanya karena *mind map* yang terdiri dari berbagai unsur warna, gambar dan garis, merupakan stimulus yang menarik perhatian anak untuk melihatnya. Gambar dan warna dalam *mind map*, selain untuk menarik perhatian, gambar juga berfungsi sebagai objek bantu berpikir yang nyata. Metode terpenting untuk siswa Sekolah Dasar adalah pendekatan dan media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar (Nugraha, 2008).

Peran guru sangat penting untuk menyelamatkan daya kreatif anak didiknya supaya terus berkembang. Guru mempunyai tanggung jawab dan posisi strategis untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan berkreasi yang merupakan tambang emas dalam diri anak didiknya. Selain itu, di dalam diri anak didiknya terdapat banyak kecerdasan. Guru harus membantu merawat macam-macam kecerdasan anak didik seperti kecerdasan sosial, daya kreatif, etika, dan kecerdasan spiritual, karena proses perkembangan kreativitas otak manusia semakin menurun seiring dengan pertambahan umur. Pada usia balita anak belajar kreativitas 95 persen, SD 75 persen, SMP-SMA 50 persen, Mahasiswa 25 persen, dan seterusnya sampai nol. Ini normal tetapi tidak natural (Buzan, 2007). Dengan *mind map* yang diajarkan sejak sekolah dasar diharapkan dapat mempertahankan, merawat macam kecerdasan, dan mengelola informasi yang materi pelajaran dalam catatan yang praktis dan efisien.

Pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat membantu mengimplementasikan gagasan ini. Khususnya sekolah yang menjadi sumber utama informasi bagi siswa sekolah dasar agar mensertakan metode *mind map* dalam proses belajar mengajar dan dapat diajukan menjadi mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang diikuti dengan pelatihan-pelatihan. Metode ini membantu siswa sekolah dasar dalam mengolah informasi yang luas dengan catatan yang praktis dan efisien berupa *mind map*. Selain itu, memanfaatkan potensi alamiah otak siswa yang tidak terlalu senang menghafal namun lebih dapat memberdayakan kecerdasan, karena ilmu pengetahuan dikemas dalam peta pikiran bukan pada butir-butir kecil yang harus direkam dalam bentuk ingatan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	3
Manfaat	3
GAGASAN	4
PENUTUP.....	11
Simpulan	11
Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA	12
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model hubungan fungsional dalam struktur sistem.	7
Gambar 2 Model kerangka pikir analisis.	8
Gambar 3 Model kompleksitas dalam konteks kehidupan.	9
Gambar 4 Model analisis unsur tanpa memperhatikan komponen	10

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagian besar penduduk dunia ternyata hanya memanfaatkan kemampuan otaknya kurang dari satu persen. Kemampuan itu adalah mengingat, belajar, dan berkreatifitas. Tidak semua orang lahir dengan otak yang jenius, yang menurut banyak orang sebagai syarat untuk berprestasi. Itu tidak berarti bahwa kemampuan otak biasa saja tidak dapat berprestasi melebihi orang yang cerdas dan jenius. Semua tergantung dari bagaimana memaksimalkan kemampuan kerja otak. Seperti halnya otot, semakin sering kita menggunakan dan melatihnya, maka semakin besar dan kuat kemampuannya. Begitu juga dengan otak (Anonim, 2009).

Kemampuan otak manusia yang diberdayakan baru sekitar 10 persen dari kemampuan sesungguhnya yang luar biasa dan ajaib. Hal itu dikemukakan *Master Trainer* di Brains Power Indonesia, Irwan Widiatmoko atau lebih dikenal dengan Mr SGM (*Super Great Memory*) (Anonim, 2009).

Otak secara keseluruhan terbentuk dari jaringan berpola laba-laba yang mengagumkan dan saling berhubungan. Sekarang, pertimbangkan sejumlah hubungan yang dilakukan oleh ribuan tonjolan kesepuluh sampai lima belas milyar sel otak atau lebih. Perhitungan inilah yang telah meyakinkan para ilmuwan bahwa manusia normal baru menggunakan otaknya kurang dari satu persen. Ini jugalah yang meyakinkan para ilmuwan bahwa otak adalah sebuah maha komputer. Setiap saat seseorang belajar sesuatu, mengingat sesuatu, mengalami sesuatu, pertalian terbentuk antara tonjolan-tonjolan tersebut, sehingga sepanjang kehidupan seseorang, jutaan hubungan ini membentuk penggunaan otak masing-masing individu. Untuk sampai 1 persen orang mesti bisa mengingat 13 deret angka (Buzan, 2007).

Sel otak sangat menakjubkan dan selalu berelasi dengan sesamanya. Sel otak beroperasi dengan membentuk kaitan yang sangat kompleks dengan puluhan ribu tetangga dan temanya. Kaitan-kaitan itu terutama dibuat ketika cabang utama dan terbesarnya (akson) membuat ribuan hubungan dengan tombol kecil pada ribuan cabang dari ribuan sel otak lainnya. Setiap titik kontak dikenal sebagai

sinapsis. Ketika sebuah pesan elektromagnetik biokimia (impuls saraf) berjalan menuruni akson. Pesan tersebut dilepaskan melalui tombol sinaptik, yang menghubungkannya ke punggung dendritik. Di antara keduanya terdapat suatu celah kecil (Buzan, 2007).

Daya ingat merupakan komponen penting dalam belajar. Terkadang banyak siswa yang mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, bahkan yang baru saja diajarkan. Bagi guru meningkatkan daya ingat sangatlah penting sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang telah diajarkan. Fenomena yang dihadapi adalah kurang ketertarikan siswa, sehingga guru sulit untuk meneruskan pembelajaran berikutnya dikarenakan pemahaman terhadap metode pembelajaran yang telah lalu masih rendah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar sangatlah penting. Dalam proses belajar, menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental merupakan suatu cara untuk membuat siswa merasa nyaman sehingga menciptakan keadaan pikiran yang ideal untuk belajar secara optimal.

Nugraha (2008) mengemukakan empat tahapan perkembangan kognitif. Salah satunya yaitu tahapan Operasional Kongkrit (usia anak SD). Anak yang memasuki tahap operasional kongkrit telah mampu memanipulasi secara mental terhadap objek fisik, sehingga anak memiliki potensi untuk berpikir maksimal, luwes atau fleksibel. Meskipun demikian, pada tahapan ini anak-anak membutuhkan obyek yang nyata untuk membantu proses berpikirnya. Sementara itu, materi pelajaran yang diberikan kepada anak usia tersebut sebagian berasal dari buku-buku pelajaran yang masih banyak berisi tulisan-tulisan tentang materi yang dipelajari saja.

Berdasarkan pengalaman nugraha (2008), bahwa materi dari buku pelajaran yang digunakan sewaktu beliau masih berada di sekolah dasar, dan terutama di sekolah dasar non favorit belum disertai dengan adanya gambar-gambar yang menarik. Padahal anak pada usia sekolah dasar, kemampuannya terus bertambah, yaitu kemampuan dalam memproses dan menyimpan berbagai informasi yang masuk. Keberadaan gambar berdasarkan teori kognitif yang untuk anak sekolah dasar termasuk kedalam tahapan usia operasional konkret (usia anak SD) yang masih membutuhkan objek bantu yang nyata untuk proses berpikirnya.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah anak-anak lebih bisa mengingat dan menceritakan jalan cerita dari komik atau cerita bergambar lainnya daripada mengingat atau menceritakan materi pelajaran yang telah disampaikan. Anak-anak menggunakan fantasi saat membaca cerita dan membaca cerita ini termasuk fantasi tersimpan (Nugraha, 2008). Kehadiran *mind map* lebih menarik perhatian anak-anak untuk membacanya karena *mind map* yang terdiri dari berbagai unsur warna, gambar dan garis, merupakan stimulus yang menarik perhatian anak untuk melihatnya. Gambar dan warna dalam *mind map*, selain untuk menarik perhatian, gambar juga berfungsi sebagai objek bantu berpikir yang nyata.

Tujuan

Karya tulis ini bertujuan membantu otak siswa sekolah dasar mengelola informasi yang materi pelajaran dalam catatan yang praktis dan efisien. Selain itu, memanfaatkan potensi alamiah otak siswa yang tidak terlalu senang menghafal, namun lebih dapat memberdayakan kecerdasan karena ilmu pengetahuan dikemas dalam peta pikiran bukan pada butir-butir kecil yang harus direkam dalam bentuk ingatan.

Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari karya tulis ini yaitu memberikan sebuah alternatif mengenai solusi untuk memberi kemudahan pada anak sekolah dasar dalam menghafal yaitu menggunakan metode *mind map*. Selain itu, dapat membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak anak yang tersembunyi.

GAGASAN

Setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi, dan sampai sejauh mana dapat mengubah lingkungan, prestasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Arif, 2004). Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan otak siswa adalah dengan mencatat. Catatan adalah instrumen penting dalam belajar pada seluruh jenjang pendidikan. Dahulu sebelum tugas pendidik sebanyak sekarang, banyak yang menempatkan aktivitas memeriksa catatan sebagai kegiatan penting untuk mengukur kesungguhan siswa belajar. Namun, sekarang setelah pendidik makin sibuk dengan kewajiban mengelola administrasi pembelajaran dan sumber belajar yang siswa gunakan semakin variatif, banyak sekolah yang kurang peduli terhadap catatan siswa. Masalahnya adalah banyak sekolah yang kurang menyadari betapa pentingnya melatih dan memperhatikan peserta didik agar lebih kreatif dalam menyusun catatan belajar yang efektif. Tanpa usaha penanganan melatih siswa untuk mendokumentasikan informasi dalam bentuk catatan yang praktis serta dapat menunjang berkembangnya kapasitas daya pikir, mengembangkan inovasi dan mendorong siswa semakin mengerti bagaimana seharusnya belajar, kapasitas belajar siswa belum dapat sekolah optimalkan.

Metode yang sering diterapkan untuk mengingat pelajaran adalah metode menghafal yaitu mencatat ulang kalimat-kalimat yang telah dibaca atau dengan mewarnai kalimat-kalimat penting dalam buku bacaan menggunakan spidol. Namun, metode tersebut kurang efektif untuk diterapkan karena hanya tersimpan dalam *short term memory* yang cenderung akan cepat menghilang dari memori dan sulit untuk diingat kembali (Arif, 2004).

Karya tulis ini mencoba memberi solusi untuk memberi kemudahan dalam metode menghafal yaitu menggunakan metode pemetaan pikiran bagi siswa sekolah dasar. Metode tersebut melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kanan dan otak kiri. Metode ini disebut dengan istilah *Mind map* yang merupakan teknik inovatif yang dapat membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang tesembunyi. Dalam metode ini otak tetap digunakan bekerja secara alami. Otak berjalan secara linear. Semua informasi akan dipancarkan segera secara otomatis sebagai asosiasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, cara

kerja natural otak perlu dipelajari agar mendapatkan fungsi otak yang optimal. Lazimnya, otak manusia tertarik dengan gambar, sedangkan realita yang selama ini ada, otak manusia lebih sering dipenuhi dengan tulisan, kalimat dan kata-kata yang merupakan bagian dari kerja otak kiri, maka tidak heran jika hanya otak kiri yang berkembang, sedangkan otak kanan mengalami degradasi kualitas. Otak manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu otak kiri yang terdiri atas tulisan, bahasa, angka, analisa, logika, urutan, serta hitungan. Sementara otak kanan terdiri atas konseptual, musik, gambar, warna, dimensi, serta imajinasi (Sutikno, 2009).

Metode terpenting untuk siswa sekolah dasar adalah pendekatan dan media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar. Pada masa kelas awal, pembelajaran yang dilaksanakan akan menentukan pola pikir siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan emosionalnya. Umur yang bermacam-macam membuat tingkat berpikir siswa pun berbeda. Siswa sekolah dasar masih berada dalam tahap pra-operasional. Di mana pemikirannya masih memerlukan banyak contoh dari apa yang ia lihat dan ia dengar (Nugraha, 2008).

Siswa sekolah dasar berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya dalam perannya di dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat kecil dan adaptasi di sekolah barunya. Bimbingan orang tua mendukung anak untuk mau dan berani memasuki dunia sekolah. Pada masa ini anak umumnya siswa sekolah dasar mengembangkan pemikiran untuk berpikir positif maupun negatif. Saat anak memiliki kepercayaan diri tinggi, terlihat berusaha mandiri dan ramah terhadap teman-temannya. Namun, tidak semua anak memiliki pemikiran positif yang sama. Ada juga anak yang tidak memiliki kepercayaan diri itu.

Peran guru sangat penting untuk menyelamatkan daya kreatif anak didiknya supaya terus berkembang. Guru mempunyai tanggung jawab dan posisi strategis untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan berkreasi yang merupakan tambang emas dalam diri anak didiknya. Selain itu, di dalam diri anak didiknya terdapat banyak kecerdasan. Guru harus membantu merawat macam-macam kecerdasan anak didik seperti kecerdasan sosial, daya kreatif, etika, dan kecerdasan spiritual, karena proses perkembangan kreativitas otak manusia

semakin menurun seiring dengan pertambahan umur. Pada usia balita anak belajar kreativitas 95 persen, SD 75 persen, SMP-SMA 50 persen, Mahasiswa 25 persen, dan seterusnya sampai nol. Ini normal tetapi tidak natural (Buzan, 2007). Dengan *mind map* yang diajarkan sejak sekolah dasar diharapkan dapat mempertahankan, merawat macam kecerdasan, dan mengelola informasi yang materi pelajaran dalam catatan yang praktis dan efisien.

Pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat membantu mengimplementasikan gagasan ini. Khususnya sekolah yang menjadi sumber utama informasi bagi siswa sekolah dasar agar mensertakan metode *mind map* dalam proses belajar mengajar dan dapat diajukan dalam kurikulum sekolah dasar yang diikuti dengan pelatihan-pelatihan. Metode ini membantu siswa sekolah dasar dalam mengolah informasi yang luas dengan catatan yang praktis dan efisien berupa *mind map*. Selain itu, memanfaatkan potensi alamiah otak siswa yang tidak terlalu senang menghapal namun lebih dapat memberdayakan kecerdasan, karena ilmu pengetahuan dikemas dalam peta pikiran bukan pada butir-butir kecil yang harus direkam dalam bentuk ingatan.

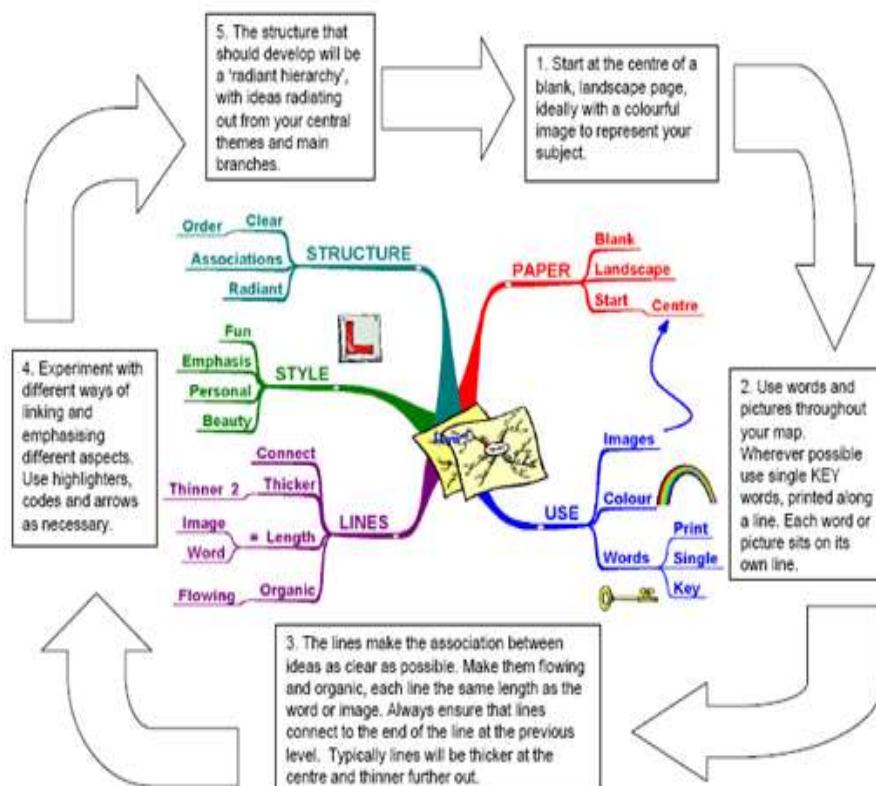
Mind Map atau Pemetaan Pikiran bisa menjadi salah satu cara menghapal yang menyenangkan (Anonim, 2009). *Mind map* secara otomatis mengaktifkan otak kiri dan kanan secara sinergis, disamping itu *mind map* juga memberikan gambaran secara menyeluruh terkait ide sentral yang sedang dipelajari, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dipahami, dimengerti, dan diingat bagi siswa sekolah dasar. *Mind map* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. *Mind map* dipakai untuk membangkitkan, memvisualisasikan, menstruktur dan mengklasifikasikan ide, sebagai alat untuk membantu dalam belajar, menulis, organisasi, penyelesaian masalah, serta pengambilan keputusan.

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dengan menempatkan informasi dalam ruang yang mudah digunakan saat perlu dan mengambil informasi ke luar otak. Metode ini merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran (Buzan, 2007). *Mind map* dapat dianalogikan dengan peta kota. Pusat *mind map* mirip dengan pusat kota, yang mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari

pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita. Jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Sementara itu, gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area atau ide menarik tertentu. *Mind map* dapat dengan menggunakan tulisan tangan dengan mengkombinasikan warna, gambar juga cabang-cabang melengkung sesuai yang diinginkan, *Mind map* lebih merangsang secara visual sehingga tidak bosan untuk dilihat (Buzan, 2007).

Mind map dapat membantu dalam berbagai hal, antara lain merencana, berkomunikasi, menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, melihat gambar keseluruhan, serta akan mengaktifkan seluruh otak (Buzan, 2007).

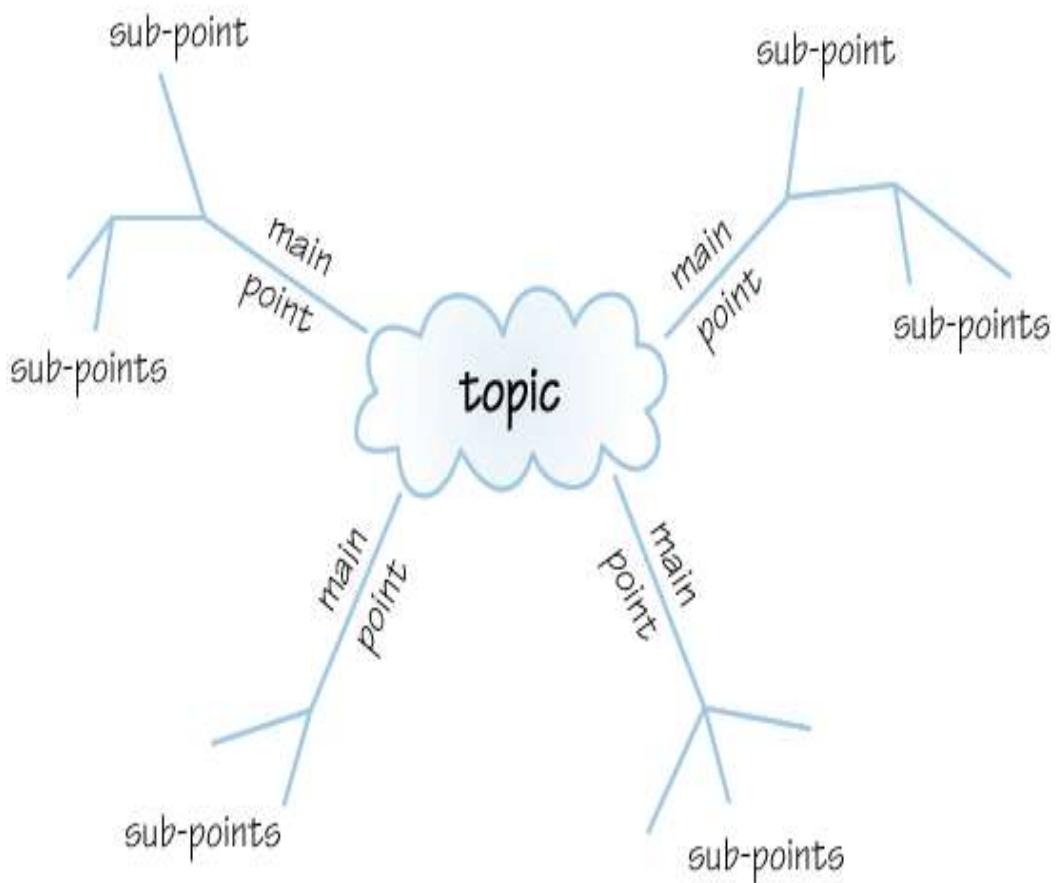
Terdapat beragam model pemetaan pikiran yang menempatkan diri, yang belajar sebagai pusat pergerakan pikiran yang direfleksikan dalam gambar yang penuh warna dan jejaring (Admin, 2009).



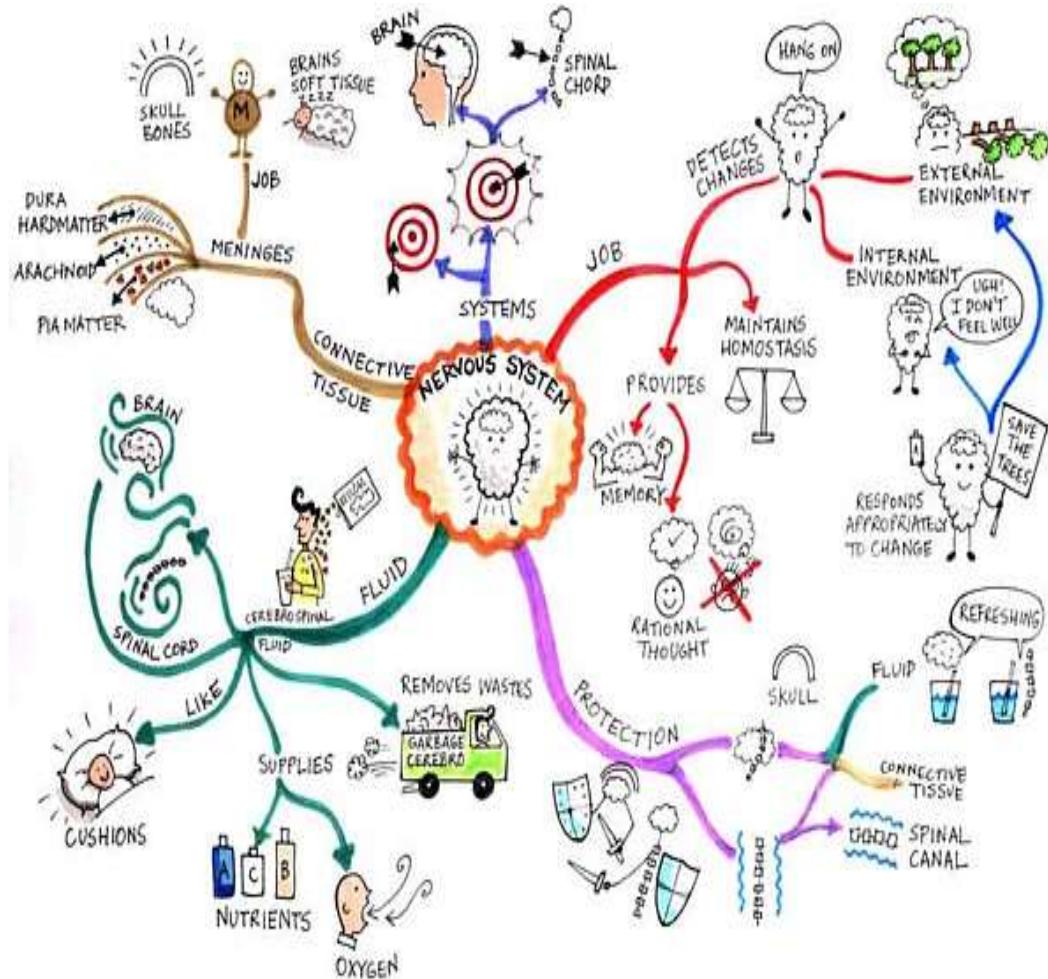
Gambar 1 Model hubungan fungsional dalam struktur sistem.

Gambar 1 mendeskripsikan setiap satuan informasi diletakan dalam alur pikir dalam bentuk siklus. Model ini dapat digunakan dalam mendeskripsikan hubungan fungsional dalam struktur sistem. Diagram di atas dapat pula digunakan untuk menggambarkan perkembangan sesuatu dari waktu-ke waktu.

Gambar 2 mendeskripsikan kerangka pikir analisis. Hubungan antara setiap unsur bisa tidak memiliki keterkaitan langsung bahkan dapat mencerminkan perbedaan. Contoh seperti ini dapat digunakan dalam sistem pembelajaran tematik seperti mengeksplorasi topik lingkungan dilihat dari berbagai dimensi, misalnya dari dimensi pelajaran ekonomi, sosial, agama, dan geografi dan biologi. Model itu juga cocok digunakan dalam satu mata pelajaran saja tetapi meliputi banyak kompetensi dasar.

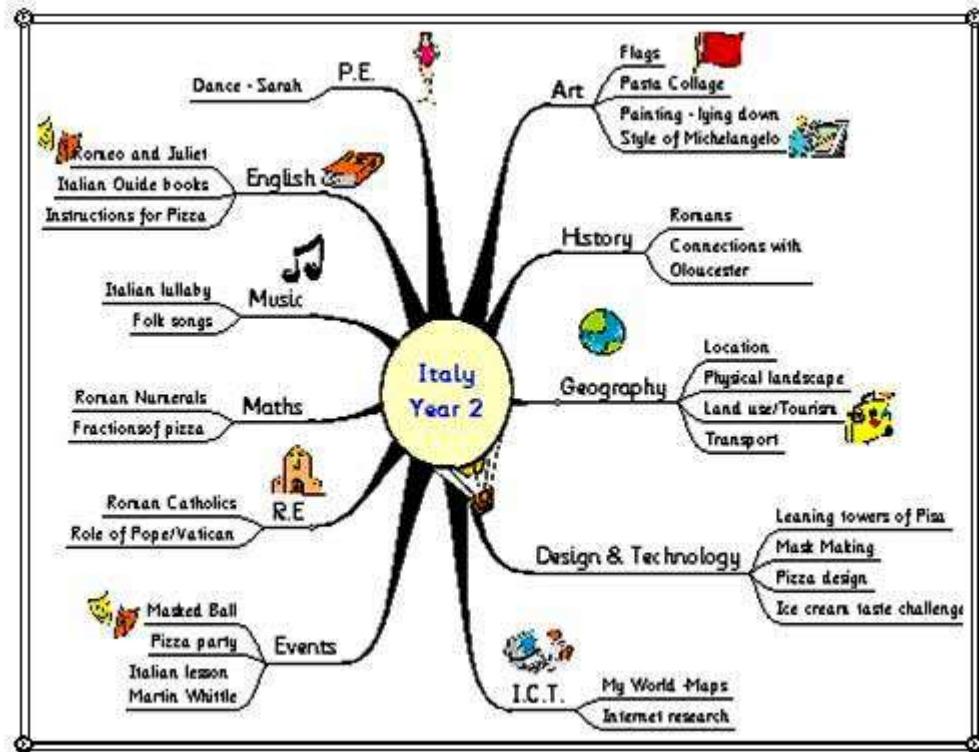


Gambar 2 Model kerangka pikir analisis.



Gambar 3 Model kompleksitas dalam konteks kehidupan.

Gambar 3 mendeskripsikan model berpikir yang juga bergerak dari satu topik utama dan kompleksitasnya dalam konteks kehidupan. Pada deskripsi terdapat topik yang tidak terkait pada topik yang menjadi pusat pembahasan. Namun, dalam konteks tertentu titik silang antara topik utama dengan topik lain menjadi bahan perhatian yang menarik.



Gambar 4 Model analisis unsur tanpa memperhatikan komponen

Gambar 4 merupakan model yang mendeskripsikan analisis unsur yang kurang memperhatikan hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. Percabangan seperti ini sering dapatkan pada berbagai model analisis cabang ilmu, semakin spesifik semakin tidak jelas hubungannya dalam konteks yang holistik.

PENUTUP

Simpulan

Daya ingat merupakan komponen penting dalam belajar. Terkadang banyak siswa yang mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, bahkan yang baru saja diajarkan. Metode *mind map* dapat membantu siswa sekolah dasar dalam mengolah informasi yang luas dengan catatan yang praktis dan efisien karena metode tersebut melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kanan dan otak kiri. Selain itu, meningkatkan potensi alamiah otak siswa yang tidak terlalu senang menghafal namun lebih dapat memberdayakan kecerdasan.

Saran

Perlu dilakukan publikasi pada masyarakat tentang penerapan *mind map*. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut tentang pembuatan *mindmap* sebagai metode menghafal yang efisien dan sistematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. Pemetaan Pikiran (Mind Map).Guru Pembaharu Forum komunikasi, interaksi dan kolaborasi pendidik.html. 20 Desember 2009. [23 Maret 2010]
- Anonim. 2009. Manusia Hanya Pakai 1 Persen Kemampuan Otak. www.kompas.com. 18 April 2009. [23 Maret 2010]
- Anonim. 2009. Binus Gelar Pelatihan Mind Map. www.kompas.com. 17 Juli 2009. [23 Maret 2010]
- Arif AL. 2004. *Cara Meningkatkan Daya Ingat Anak*. www.AnakJenius.com. [24 Maret 2010]
- Buzan T. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Susi P, penerjemah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.Terjemahan dari: *The Ultimate Book of Mind Maps*.
- Nugraha AD. 2008. Efektifitas Pemberian Cerita Bergambar Terhadap *Recall Memory* Pada Anak-Anak. [skripsi]. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutikno. 2009. Mind Map, Menyeimbangkan Otak kanan dan Otak Kiri. UNS cybernews. 17 April 2009. [23 Maret 2010]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Maya Sari Rangkuti
Tempat, tanggal lahir : Medan, 06 Januari 1990
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Dept./Fak./Angk. : Biokimia/FMIPA/44
NRP : G84070002
No. HP : 085780899605
Email : maia3_alfa@yahoo.co.id
Alamat : Gg. Kutilang No.25 Babakan tengah,Darmaga Bogor
Kewarganegaraan : WNI
Golongan Darah : A
Motto Hidup : Selalu lakukan yang Terbaik

Pengalaman Organisasi :

- Bendahara OSIS SMA N 1 2005-2006
- Palang Merah Remaja
- BEM FMIPA Staf PPSDM periode 2009
- Staf Divisi Bioanalisis CREBs 2010-sekarang

Prestasi yang pernah diraih :

- Juara I lomba karya tulis tingkat SMA
- Juara III lomba karya tulis tentang KB (Keluarga Berencana)
- Juara I olimpiade kimia tingkat kabupaten
- Lulus PKMP 2009 dengan judul Poensi Biji Srikaya sebagai Pestisida Alternatif pada Belalang

Nama : Nindi Putri Dahlia
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 14 Maret 1989
Jenis kelamin : Perempuan

Status : Belum menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Dept./Fak./Angk. : Biokimia/ FMIPA/44
NRP : G84070032
No. HP : 08540018205
Email : cherry_in_me@yahoo.com
Alamat : Asrama Putri Aceh pocut Baren, Balumbang Jaya
Kewarganegaraan : WNI
Golongan Darah : B
Motto Hidup : Do the Best

Nama : Dian Rahmawati
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 15 maret 1989
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Dept./Fak./Angk. : Biokimia/ FMIPA/45
NRP : G84080082
No. HP : 085726200033
Alamat : Wisma Kamila, Balebak Darmaga Bogor
Kewarganegaraan : WNI
Golongan Darah : O
Motto Hidup : Selalu semangat menjalani hidup